

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics, enjoyment, entertainment, escape, efficiency, excellent*, dan *economic value* serta pengaruhnya terhadap *behavioral intentions* wisatawan Taman Buah Mekarsari dengan pendekatan ilmu manajemen pemasaran. Penelitian ini terdiri dari dua variabel menurut Sekaran dan Bougie (2013:68) variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbeda atau memiliki variasi nilai.

Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu *independent variabel* atau variabel bebas dan *dependent variabel* atau variabel terikat. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:69) *independent variabel* atau variabel bebas merupakan salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif dan *dependent variabel* atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. *Independent variable* dalam penelitian ini adalah *experiential value* (X) yang terdiri dari *atmospherics, enjoyment, entertainment, escape, efficiency, excellent, dan economic value* dan yang menjadi *dependent variable* adalah *behavioral intentions* (Y) yang terdiri dari *repurchase intentions, word of mouth communication, price sensitivity* dan *loyalty complaining behavior*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:104) unit analisis mengacu pada tingkat agregasi data yang dikumpulkan selama tahap analisis data. Unit analisis atau yang menjadi responden pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Buah Mekarsari yang meliputi wisatawan individu dan wisatawan *group*. Penelitian ini akan berlangsung selama kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional method*, karena data yang didapatkan dari populasi dikumpulkan secara langsung di tempat. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:106) *cross sectional study* adalah sebuah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang Digunakan

Metode dan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan, manfaat serta keadaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:100) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu biasanya karakteristik pasar atau fungsi yang dilakukan untuk menjelaskan sesuatu. Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tujuan, yaitu memperoleh hasil temuan berupa gambaran mengenai strategi *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics*, *enjoyment*, *entertainment*, *escape*, *efficiency*, *excellent* dan *economic value* serta gambaran *behavioral intentions*.

Menurut Naresh K. Maholtra (2009:04) penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal (*cause and effect*) yaitu hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi). Dilakukan survei terhadap wisatawan yang berkunjung ke Taman Buah Mekarsari untuk mengetahui pengaruh *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics*, *enjoyment*, *entertainment*, *escape*, *efficiency*, *excellent* dan *economic value* terhadap *behavioral intentions*.

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Naresh K. Maholtra (2010:96) menyatakan bahwa *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Metode *explanatory survey* dalam penelitian ini, informasi didapat melalui wawancara yang mendalam dengan manajemen Taman Buah Mekarsari dan sebagian dari populasi yang dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik untuk mengetahui ide dan pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Silalahi (2012:119) definisi operasional melekatkan pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Suatu definisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti. Singkatnya, operasionalisasi sebagai batasan atau arti dari suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Secara lebih rinci dapat terlihat pada Tabel 3.1 berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
<i>Experiential Value</i> (X)		<i>Experiential Value</i> merupakan pengalaman konsumen dari nilai yang dirasakan melalui keterlibatan dan manfaat yang diperoleh di suatu destinasi. (Amoah, Redder dan Eyk, 2016:421).				
			Kekaguman wisatawan atas keindahan Taman Buah Mekarsari.	Tingkat kekaguman wisatawan atas keindahan Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.1
	<i>Atmospherics</i> (X1)		Terdiri dari lingkungan visual dan kondisi estetika yang menarik. Daya tarik visual terdiri dari faktor faktor seperti desain, daya tarik fisik, dan pengaturan yang tertata (Amoah, Redder dan Eyk, 2016:423).	Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap suasana agrowisata Taman Buah Mekarsari.	Tingkat Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap suasana agrowisata Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>
			Ketenangan suasana yang dirasakan wisatawan Taman Buah Mekarsari.	Tingkat ketenangan suasana yang dirasakan wisatawan Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.3

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
<i>Entertainment</i> (X2)		Hiburan merupakan sumber yang membuat wisatawan <i>engage</i> dan menyenangkan serta merupakan pengalaman yang mencakup keterlibatan pasif individu (Amoah, Redder dan Eyk, 2016:423).	Kesenangan yang dirasakan dari hiburan yang diberikan Taman Buah Mekarsari.	Tingkat kesenangan yang dirasakan dari hiburan yang diberikan Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.4
			Perasaan yang dirasakan atas hiburan edukasi yang ditampilkan Taman Buah Mekarsari.	Tingkat perasaan yang dirasakan atas hiburan edukasi yang ditampilkan Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.5
			Kegembiraan yang dirasakan atas keberagaman hiburan yang ditawarkan.	Tingkat kegembiraan yang dirasakan atas keberagaman hiburan yang ditawarkan.	<i>Ordinal</i>	3.6
<i>Enjoyment</i> (X3)		<i>Enjoyment</i> terjadi ketika seseorang telah puas memenuhi kebutuhannya dan menerima sesuatu yang tak terduga, <i>enjoyment</i> berhubungan dengan mengalami waktu atau pengalaman yang baik (Amoah, Redder dan Eyk, 2016:423).	Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap fasilitas wisata di Taman Buah Mekarsari sehingga ingin menghabiskan waktu lebih banyak di Taman Buah Mekarsari.	Tingkat kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap fasilitas wisata di Taman Buah Mekarsari sehingga ingin menghabiskan waktu lebih banyak di Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.7
			Kegembiraan yang dirasakan saat menggunakan wahana permainan di Taman Buah Mekarsari.	Tingkat kegembiraan yang dirasakan saat menggunakan wahana permainan di Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.8
			Kesenangan yang dirasakan saat bermain dan bersantai menghabiskan waktu di Taman Buah Mekarsari.	Tingkat kesenangan yang dirasakan saat bermain dan bersantai menghabiskan waktu di Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.9

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
<i>Escape</i> (X4)		Pengalaman melarikan diri atau keluar dari rutinitas sehari-hari ataupun kegiatan wisata yang memberikan sejumlah pengalaman pelarian yang berbeda mulai dari tur, jalan-jalan, dan acara atau event (Amoah, Redder dan Eyk, 2016:423).	Ketenangan yang dirasakan saat berada di Taman Buah Mekarsari sehingga dapat sejenak melupakan pekerjaan.	Tingkat ketenangan yang dirasakan saat berada di Taman Buah Mekarsari sehingga dapat sejenak melupakan pekerjaan.	<i>Ordinal</i>	3.10
			Kebebasan dari rutinitas sehari-hari yang dirasakan oleh wisatawan saat mengunjungi Taman Buah Mekarsari	Tingkat kenyamanan untuk menghabiskan waktu luang di Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.11
			Kesegaran pikiran yang dirasakan saat berwisata sehingga merasa keluar dari rutinitas sehari-hari.	Tingkat Kesegaran jasmani yang dirasakan saat berwisata sehingga merasa keluar dari rutinitas sehari-hari.	<i>Ordinal</i>	3.12
<i>Efficiency</i> (X5)		Karakteristik sebagai rasio output untuk input. efisiensi dievaluasi oleh apa yang wisatawan telah memperoleh (barang, jasa) relatif terhadap apa yang telah dikorbankan (uang, waktu dan usaha) (Amoah, Redder dan Eyk, 2016:423).	Efisiensi waktu dan usaha yang dirasakan wisatawan saat berwisata di setiap zona wisata di taman Buah Mekarsari.	Tingkat kemudahan yang dirasakan wisatawan untuk menikmati wahana permainan di Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.13
			Efisiensi yang dirasakan wisatawan dalam menggunakan kereta wisata Taman Buah Mekarsari.	Tingkat efisiensi yang dirasakan dalam menggunakan kereta wisata Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.14
			Efisiensi waktu yang dirasakan wisatawan saat menggunakan kartu RFID untuk	Tingkat Efisiensi waktu yang dirasakan wisatawan saat menggunakan	<i>Ordinal</i>	3.15

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
			menikmati wahana permainan di Taman Buah Mekarsari.	kartu RFID untuk menikmati wahana permainan di Taman Buah Mekarsari.		
			Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap keramahan dan kesopanan petugas wisata Taman Buah Mekarsari.	Tingkat Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap keramahan dan kesopanan petugas wisata Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.16
	<i>Excellence (X6)</i>	Menggambarkan keunggulan layanan sebagai apresiasi konsumen dari keahlian penyedia layanan dalam menjanjikan dan memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen (Amoah, Redder dan Eyk, 2016:423).	Perasaan yang dirasakan terhadap pelayanan cepat dan tepat dari petugas wisata Taman Buah Mekarsari.	Tingkat perasaan yang dirasakan terhadap pelayanan cepat dan tepat dari karyawan Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.17
		.	Kepuasan yang dirasakan terhadap pelayanan dan kinerja pemandu wisata Taman Buah Mekarsari.	Tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap pelayanan dan kinerja pemandu wisata Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.18
	<i>Economic Value (X7)</i>	Nilai ekonomi adalah penilaian konsumen dari perbandingan antara harga moneter dan non-moneter atau perilaku. (Amoah, Redder dan Eyk, 2016:423).	Kesesuaian yang dirasakan antara harga yang harus dibayarkan terhadap kualitas produk, fasilitas, dan layanan yang dirasakan.	Tingkat Kesesuaian yang dirasakan antara harga yang harus dibayarkan dengan kualitas produk, fasilitas, dan layanan yang dirasakan.	<i>Ordinal</i>	3.19
			Perasaan wisatawan atas pengorbanan waktu dan perjalanan yang terbayarkan oleh kualitas produk,	Tingkat Perasaan wisatawan atas pengorbanan waktu dan perjalanan yang terbayarkan oleh kualitas produk,	<i>Ordinal</i>	3.20

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
			fasilitas, dan layanan yang dirasakan.	fasilitas, dan layanan yang dirasakan.		
			Kesenangan yang dirasakan atas keseluruhan harga yang ditawarkan Taman Buah Mekarsari.	Tingkat kesenangan yang dirasakan atas keseluruhan harga yang ditawarkan Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.21
Behavioral Intentions (Y)		Gambaran perilaku pengunjung untuk melakukan pembelian kembali, komunikasi <i>word of mouth</i> , kesediaan menyampaikan keluhan, dan perilaku sensitivitas harga terhadap suatu destinasi (Zeithaml dalam Kuruuzum dan Koksai, 2010:10)				
	Repurchase Intentions	Kesediaan untuk membeli atau berkunjung kembali ke destinasi yang sama. (Zeithaml dalam Kuruuzum dan Koksai, 2010:10)	Keinginan untuk berkunjung kembali.	Tingkat niat keinginan untuk mengunjungi kembali Taman Buah Mekarsari masa mendatang.	<i>Ordinal</i>	3.22
			Keinginan menempatkan destinasi sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali	Tingkat keinginan untuk menempatkan Taman Buah Mekarsari sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali	<i>Ordinal</i>	3.23
	Word of Mouth Communication	Kesediaan untuk merekomendasikan (Zeithaml dalam Kuruuzum dan Koksai, 2010:10)	Kesediaan untuk merekomendasikan kepada orang lain.	Tingkat kesediaan merekomendasikan Taman Buah Mekarsari kepada orang lain.	<i>Ordinal</i>	3.24
			Kesediaan untuk mengatakan hal	Tingkat kesediaan mengatakan hal	<i>Ordinal</i>	3.25

Ayu Windira, 2017

PENGARUH EXPERIENTIAL VALUE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS WISATAWAN DI TAMAN BUAH MEKARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
			positif.	positif mengenai Taman Buah Mekarsari kepada orang lain.		
			Kesediaan untuk berkunjung kembali jika biaya yang dikeluarkan tinggi atau besar.	Tingkat kesediaan untuk berkunjung kembali ke Taman Buah Mekarsari meskipun biaya yang dikeluarkan tinggi atau besar.	<i>Ordinal</i>	3.26
	<i>Price Sensitivity</i>	Kesadaran konsumen mengenai biaya yang mereka harapkan saat mereka akan membeli suatu produk/jasa tertentu. (Zeithaml dan Kuruuzum dan Koksals, 2010:10)	Kesediaan untuk berkunjung kembali ke Taman Buah Mekarsari jika harga yang ditawarkan lebih mahal dari sebelumnya.	Tingkat kesediaan untuk berkunjung kembali ke Taman Buah Mekarsari jika harga yang ditawarkan lebih mahal dari sebelumnya.	<i>Ordinal</i>	3.27
			Keinginan untuk terus berkunjung apabila menemukan masalah selama berkunjung ke Taman Buah Mekarsari.	Tingkat keinginan untuk terus berkunjung apabila menemukan masalah selama berkunjung ke Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.28
	<i>Loyalty Complaining Behavior</i>	Terdiri dari sejauh mana keinginan pelanggan untuk tetap berkunjung walaupun terdapat masalah selama penyampaian jasa. (Zeithaml dalam Kuruuzum dan Koksals, 2010:10)	Keinginan untuk menyampaikan keluhan terhadap Taman Buah Mekarsari.	Tingkat keinginan untuk menyampaikan keluhan terhadap Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.29
			Keinginan untuk memberikan kesan dan saran kepada Taman Buah Mekarsari.	Tingkat keinginan untuk memberikan kesan dan saran kepada Taman Buah Mekarsari.	<i>Ordinal</i>	3.30

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang harus dikumpulkan lebih dulu oleh peneliti sebelum mengolahnya menjadi informasi. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:113) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel minat untuk tujuan khusus penelitian. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data jumlah destinasi agrowisata di Jawa Barat	Sekunder	Departemen Pertanian Jawa Barat 2016
2.	Data jumlah pengunjung Taman Buah Mekarsari	Sekunder	Departemen <i>Business Development Officer</i> Taman Buah Mekarsari
3	Data Implementasi <i>experiential value</i> di Taman Buah Mekarsari	Sekunder	<i>Management</i> Taman Buah Mekarsari 2016
4	Data <i>behavioral intentions</i> wisatawan di Taman Buah Mekarsari	Sekunder	Survey Pra Penelitian
5	Tanggapan Wisatawan terhadap <i>experiential value</i> di Taman Buah Mekarsari	Primer	Penyebaran Kuesioner pada wisatawan Taman Buah Mekarsari sebagai responden penelitian
6	Tanggapan wisatawan terhadap <i>behavioral intentions</i> di Taman Buah Mekarsari	Primer	Penyebaran Kuesioner pada wisatawan Taman Buah Mekarsari sebagai responden penelitian

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data adalah dengan menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sekaran dan Bougie

Ayu Windira, 2017

PENGARUH EXPERIENTIAL VALUE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS WISATAWAN DI TAMAN BUAH MEKARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2013:240) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut oleh seorang peneliti. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang telah melakukan kunjungan wisata ke Taman Buah Mekarsari, yaitu wisatawan individu dan wisatawan *group* di tahun 2016 yang berjumlah 586.950 wisatawan dimana dalam penelitian ini tanggapan dari wisatawan individu dan tanggapan wisatawan *group* disamakan atau tidak dibedakan.

3.2.4.2 Sampel

Bernson et al (2012:250) menyatakan bahwa sampel adalah populasi yang terpilih untuk dianalisis. Agar memperoleh sampel yang representative dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan Maholtra (2009:364) berpendapat bahwa sampel adalah sub-kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Untuk memperoleh sampel yang representative dari suatu populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah ukuran sampels.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin (Ibarra dan Revilla, 2014:69) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Nilai presisi = 10% = 0,1

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : N = 586.950 dan e = 0,1 Maka :

$$n = \frac{586.950}{1 + (586.950)(0,1)^2} = 99,98 \approx 100$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus teknik Slovin, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 100 responden.

3.2.4.3 Teknik Sampel

Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:244) *sampling* adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bagi kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel *systematic random sampling* untuk populasi bergerak (*mobile sampling*). Menurut Suharsimi Arikunto (2009:264), *systematic random sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak hanya untuk sampel yang pertama dari sejumlah sampel, sedangkan untuk sampel berikutnya dipilih secara sistematis. *Systematic random sampling* digunakan karena populasinya sejenis (homogen) dan dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode tersebut dipilih agar peneliti dapat dengan mudah menentukan objek untuk dijadikan sampel dengan tetap menerapkan aturan yang mana pada setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:116), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Implementasi dari teknik wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan tanya jawab secara lisan dengan pihak manajemen dan bidang pemasaran Taman Buah Mekarsari. Melalui wawancara tersebut penulis memperoleh data kunjungan wisatawan serta program-program pemasaran yang dilakukan oleh

Taman Buah Mekarsari. Alat kumpul yang digunakan adalah pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi menurut Sekaran dan Bougie (2013:130) menyangkut menonton, merekam, analisa yang direncanakan dan interpretasi perilaku, tindakan, atau peristiwa. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung, khususnya mengenai *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics, enjoyment, entertainment, escape, efficiency, excellence* dan *economic value* serta *behavioral intentions* wisatawan yang berkunjung ke Taman Buah Mekarsari.

3. Kuisisioner atau angket

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:147) kuisisioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban. Peneliti menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan serta pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden dan penilaian wisatawan mengenai *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics, enjoyment, entertainment, escape, efficiency, excellence* dan *economic value* serta *behavioral intentions* wisatawan di Taman Buah Mekarsari. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang sedang diteliti dengan cara mencari informasi dari sumber langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada selembar kertas kepada responden. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur baik buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Implementasi dari studi literatur yang penulis lakukan adalah dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan *experiential value* serta *behavioral intentions*.

Penjelasan yang lebih rinci mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikan dalam tabel 3.3.

TABEL 3.3
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

NO.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1	Wawancara	1. Manajemen Taman Buah Mekarsari 2. Staf bidang pemasaran Taman Buah Mekarsari
2	Angket/ Kuesioner	Wisatawan yang berkunjung kembali ke Taman Buah Mekarsari.
3	Observasi	Aktivitas pelaksanaan <i>experiential value</i> dan <i>behavioral intentions</i> wisatawan.
4	Studi literatur	Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal ilmiah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sumber: Pengolahan data, 2017

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:225), validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid atau dapat digunakan. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana item kuisioner yang valid dan mana yang tidak.

Tipe validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Validitas konstruk ini untuk mengetahui

seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran yang sesuai dengan teori-teori yang sudah dirancang (Sekaran dan Bougie, 2013:227).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi product moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2009:146)

Keterangan :

- r : Koeisien korelasi
- x : Skor per item dalam variabel
- y : Skor total item dalam variabel
- $\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum x^2$: Jumlah Kuadrat dalam distribusi X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- n : Jumlah responden

Namun dalam penelitian ini menguji validitas data menggunakan program program *IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solutions) 22.0 for windows*. Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 35 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($35-2=33$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,344.

Adapun dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics*, *entertainment*, *enjoyment*, *escape*, *efficiency*, *excellence*, dan *economic value* sebagai variabel X dan *behavioral intentions* sebagai variabel Y. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solutions) 22.0 for windows*. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti dijelaskan pada Tabel 3.4.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
A. <i>Atmospherics</i>			
1.	Kekaguman wisatawan atas keindahan Taman Buah Mekarsari.	0,820	Valid
2.	Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap suasana agrowisata Taman Buah Mekarsari.	0,735	Valid
3.	Ketenangan suasana yang dirasakan wisatawan Taman Buah Mekarsari.	0,834	Valid
B. <i>Entertainment</i>			
4.	Kesenangan yang dirasakan dari hiburan yang diberikan Taman Buah Mekarsari.	0,782	Valid
5.	Perasaan yang dirasakan atas hiburan edukasi yang ditampilkan Taman Buah Mekarsari.	0,810	Valid
6.	Kegembiraan yang dirasakan atas keberagaman hiburan yang ditawarkan.	0,796	Valid
C. <i>Enjoyment</i>			
7.	Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap fasilitas agrowisata di Taman Buah Mekarsari sehingga ingin menghabiskan waktu lebih banyak di Taman Buah Mekarsari.	0,907	Valid
8.	Kegembiraan yang dirasakan saat menggunakan wahana permainan di Taman Buah Mekarsari.	0,816	Valid
9.	Kesenangan yang dirasakan saat bermain dan bersantai menghabiskan waktu di Taman Buah Mekarsari.	0,841	Valid
D. <i>Escape</i>			

Ayu Windira, 2017

PENGARUH EXPERIENTIAL VALUE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS WISATAWAN DI TAMAN BUAH MEKARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
10.	Ketenangan yang dirasakan saat berada di Taman Buah Mekarsari sehingga dapat sejenak melupakan pekerjaan.	0,736	Valid
11.	Kebebasan dari rutinitas sehari-hari yang dirasakan oleh wisatawan saat mengunjungi Taman Buah Mekarsari.	0,768	Valid
12.	Kesegaran pikiran yang dirasakan saat berwisata sehingga merasa keluar dari rutinitas sehari-hari.	0,840	Valid
E. <i>Efficiency</i>			
13.	Efisiensi waktu dan usaha yang dirasakan wisatawan saat berwisata di setiap zona wisata di taman Buah Mekarsari.	0,857	Valid
14.	Efisiensi yang dirasakan wisatawan dalam menggunakan kereta wisata Taman Buah Mekarsari.	0,778	Valid
15.	Efisiensi waktu yang dirasakan wisatawan saat menggunakan kartu RFID untuk menikmati wahana permainan di Taman Buah Mekarsari.	0,804	Valid
F. <i>Excellence</i>			
16.	Kenyamanan yang dirasakan wisatawan terhadap keramahan dan kesopanan petugas wisata Taman Buah Mekarsari.	0,908	Valid
17.	Perasaan yang dirasakan wisatawan terhadap pelayanan cepat dan tepat dari petugas wisata Taman Buah Mekarsari.	0,828	Valid
18.	Kepuasan yang dirasakan terhadap pelayanan dan kinerja pemandu wisata Taman Buah Mekarsari.	0,791	Valid
G. <i>Economic Value</i>			
19.	Kesesuaian yang dirasakan antara harga yang harus dibayarkan terhadap kualitas produk, fasilitas, dan layanan yang dirasakan.	0,779	Valid
20.	Perasaan wisatawan atas pengorbanan waktu dan perjalanan yang terbayarkan oleh kualitas produk, fasilitas, dan layanan yang dirasakan.	0,763	Valid
21.	Kesenangan yang dirasakan atas keseluruhan harga yang ditawarkan Taman Buah Mekarsari.	0,796	Valid
H. <i>Repurchase Intentions</i>			
22.	Keinginan untuk berkunjung kembali ke Taman Buah Mekarsari	0,573	Valid
23.	Keinginan menempatkan Taman Buah Mekarsari sebagai pilihan utama untuk dikunjungi kembali.	0,751	Valid
I. <i>Word of Mouth Communication</i>			
24.	Kesediaan merekomendasikan Taman	0,644	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
25.	Buah Mekarsari kepada orang lain. Kesediaan mengatakan hal positif mengenai Taman Buah Mekarsari kepada orang lain.	0,493	Valid
J. Price Sensitivity			
26.	Kesediaan untuk berkunjung kembali ke Taman Buah Mekarsari meskipun biaya yang dikeluarkan tinggi atau besar.	0,639	Valid
27.	Kesediaan untuk berkunjung kembali ke Taman Buah Mekarsari jika harga yang ditawarkan lebih mahal dari sebelumnya.	0,508	Valid
K. Loyalty Complaining Behavior			
28.	Keinginan untuk terus berkunjung apabila menemukan masalah selama berkunjung ke Taman Buah Mekarsari.	0,764	Valid
29.	Keinginan untuk menyampaikan keluhan terhadap Taman Buah Mekarsari.	0,674	Valid
30.	Keinginan untuk memberikan kesan dan saran kepada Taman Buah Mekarsari.	0,562	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel *experiential value* (X) dan variabel *behavioral intentions* (Y) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:228) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tanpa prasangka (bebas dari kesalahan) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen, dengan kata lain reliabilitas membantu untuk menilai ukuran yang baik dan mencirikan tingkat konsistensi.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji cronbach alpha karena alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1-\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: Umar (2009:170)

Ayu Windira, 2017

PENGARUH EXPERIENTIAL VALUE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS WISATAWAN DI TAMAN BUAH MEKARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butiran pertanyaan

S_t^2 : Deviasi standar total

$\sum S_i^2$: Jumlah variansi butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian setiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini. Rumus deviasi standar yang digunakan :

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Umar (2009:172)

Keterangan :

S_i^2 : Varians

$\sum x$: Jumlah skor

n : Jumlah responden

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program program *IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solutions) 22.0 for windows*. Menggunakan program SPSS dapat membantu menghitung cronbach alpha melalui hasil output untuk mengetahui data tersebut apakah *reliable* atau tidak dapat dilihat dari nilai alpha. Keputusan pengujian reliabilitas ditentukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* >0,70 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika *cronbach alpha* <0,70 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Pengujian reliabilitas instrument diuji kepada sebanyak 35 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($35-2=33$) dengan menggunakan program SPSS *Statistic 22.0 for windows*, diketahui bahwa semua variabel *reliable* hal ini dikarenakan $C\sigma$ masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach* yang bernilai 0,70. Berikut Tabel 3.5 menjelaskan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	$C\sigma_{hitung}$	Keterangan
1.	<i>Experiential Value</i>	0,931	Reliabel
2.	<i>Behavioral Intentions</i>	0,803	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017

Ayu Windira, 2017

PENGARUH EXPERIENTIAL VALUE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS WISATAWAN DI TAMAN BUAH MEKARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.5 hasil pengolahan data kuisisioner pengukuran reliabilitas untuk variabel *experiential value* dan *behavioral intentions* dinyatakan reliabel karena skor $C\sigma_{hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan $C\sigma_{tabel}$ yang bernilai 0,700.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat faktor penyebab. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis data deskriptif dilakukan dengan menggolongkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data-data yang didapat yang selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang variabel berdasarkan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Analisis frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam presentase (Naresh K. Maholtra, 2009:480)
2. Analisis *Cross Tabulation* adalah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih yang memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai yang berbeda (Naresh K. Maholtra, 2009:493)

3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel X yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.
 - a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden.
 - b. Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah item x jumlah responden
 - c. Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
 - d. Jarak Interval = jenjang : banyaknya kelas interval.
 - e. Presentasi skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100

Analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif mengenai gambaran *experiential value* di Taman Buah Mekarsari melalui tujuh dimensi diantaranya *atmospherics, enjoyment, entertainment, escape, efficiency, excellence* dan *economic value*.
2. Analisis data deskriptif mengenai gambaran *behavioral intentions* wisatawan di Taman Buah Mekarsari yang terdiri dari empat dimensi diantaranya *repurchase intentions, word of mouth communication, price sensitivity* dan *loyalty complaining behavior*.

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Analisis data verifikatif diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara statistik. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menyusun data

Menyeleksi dataKegiatan seleksi data ditunjukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Tabulasi data

Memberi skor pada setiap *item*, menjumlahkan skor pada setiap *item* dan menyusun ranking pada setiap *item*.

c. Menganalisis data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

d. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen (X) yaitu *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics, enjoyment, entertainment, escape, efficiency, excellence* dan *economic value*. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *behavioral intentions*. Kegiatan analisis data dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval*. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7) terhadap variabel dependen (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun langkah-langkah dalam menghitung analisis regresi berganda

dengan menentukan model persamaan regresi berganda. Perumusan persamaan regresi berganda lima variabel bebas tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan:

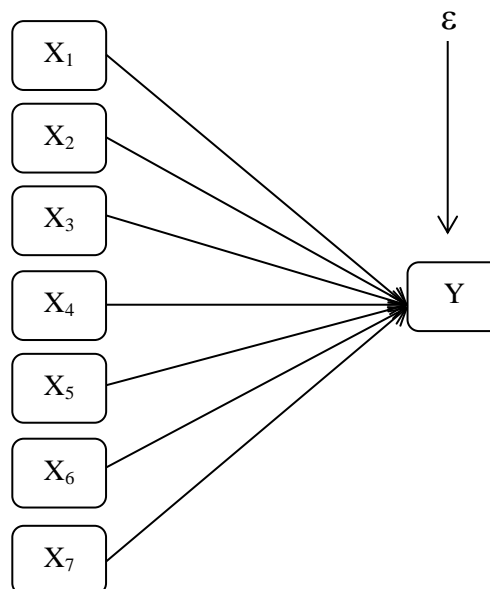
Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (*behavioral intentions*)

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. X_1 (*Atmospherics*), X_2 (*Enjoyment*), X_3 (*Entertainment*), X_4 (*Escape*), X_5 (*Efficiency*), X_6 (*Excellence*) dan X_7 (*Economic Value*) adalah variabel penyebab.

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini;



GAMBAR 3.1 REGRESI LINEAR BERGANDA

Keterangan:

$X_1 = \textit{Atmospherics}$

$X_2 = \textit{Enjoyment}$

$X_3 = \textit{Entertainment}$

$X_4 = \textit{Escape}$

$X_5 = \textit{Efficiency}$

$X_6 = \textit{Excellence}$

$X_7 = \textit{Economic Value}$

$Y = \textit{Behavioral Intentions}$

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. *Norma probability plot* dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi

dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangann pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) secara serentak terhaaadap variabel dependen (Y). Silalahi (2009:375) mengungkapkan koefisien ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_1 diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan

Pengujian secara simultan berfungsi untuk membuktikan ahwa setiap variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

(Y) secara serentak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

Rumusan hipotesisnya adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics, enjoyment, entertainment, escape, efficiency, excellence* dan *economic value* terhadap *behavioral intentions*.
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *experiential value* yang terdiri dari *atmospherics, enjoyment, entertainment, escape, efficiency, excellence* dan *economic value* terhadap *behavioral intentions*.

2. Secara Parsial

Kriteri pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *atmospherics* terhadap *behavioral intentions*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *atmospherics* terhadap *behavioral intentions*.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *enjoyment* terhadap *behavioral intentions*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat yang signifikan pengaruh antara *enjoyment* terhadap *behavioral intentions*.
- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *entertainment* terhadap *behavioral intentions*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *entertainment* terhadap *behavioral intentions*.
- d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *escape* terhadap *behavioral intentions*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *escape* terhadap *behavioral intentions*.
- e. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *efficiency* terhadap *behavioral intentions*.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *efficiency* terhadap *behavioral intentions*.

Ayu Windira, 2017

PENGARUH EXPERIENTIAL VALUE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS WISATAWAN DI TAMAN BUAH MEKARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *excellence* terhadap *behavioral intentions*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *excellence* terhadap *behavioral intentions*.

g. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *economic value* terhadap *behavioral intentions*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *economic value* terhadap *behavioral intentions*.